

STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN RESTORASI EKOSISTEM SEMENANJUNG KAMPAR BERSAMA MASYARAKAT (Studi Kasus di IUPHHK-RE PT. The Best One Unitimber Kabupaten Pelalawan)

Bambang Dewo Bagus¹, Dibyo Kuswantoro², Burhanuddin³

^{1,2,3}Program Magister Ilmu Lingkungan PPs-Unri, Jl. Pattimura No. 9 Gobah Pekanbaru

Email: bambang.dewo7611@grad.unri.ac.id

Abstract

*The objectives of this research are to describe and analyze land cover changes, peat swamp forest characteristics, social and economic community around the concession as well as formulating a strategy for the management of the Kampar Peninsula ecosystem restoration area with the community. This research uses a mixed quantitative and qualitative approach and is descriptive in nature. The survey method is used to obtain data from certain natural places by collecting data in the field and interviews. The data collected and analyzed are data on changes in land cover, characteristics of peat swamp forest (tree vegetation), social and economic conditions of the communities around the concession and management of the ecosystem restoration area with the community. The results showed that there were three types of land cover in the IUPHHK-RE area of PT. The Best One Unitimber, namely secondary swamp forest, young regeneration forest and water bodies. There are 53 tree species (30 families) and 51 non-timber species. The dominant species in the secondary swamp forest land cover class from seedling to tree level were Block B Ketiau (*Palaquium* spp), Ketiau (*Palaquium* spp), Ketiau (*Palaquium* spp) and Kelat (*Cantleya rubiginosa*). Block Tobat Sembilan Kelat (*Syzygium cf.cerinum*), Kapas - kapas (*Tetractomia tetrandra*), Kelat (*Cantleya rubiginosa*), Kelat (*Cantleya rubiginosa*) The species diversity index for all stands growth levels was moderate with a value of 2 for each Block B 2.83, 2.72, 3.12 and 2.98. Block Tobat Sembilan 2.73, 2.73, 3.07, 2.76. The majority of the villagers around the concession are ethnic Malays, there is community interaction with the ecosystem restoration area, namely fishermen in the Serkap River who come from Teluk Meranti Village and Pulau Muda Village. The recommended management strategy for ecosystem restoration areas is to prevent land conflicts by improving the community's economy through employment opportunities, business opportunities and partnership programs with local communities.*

Keywords: Management of strategy, Ecosystem restoration, Kampar Peninsula, Together with the community

LATAR BELAKANG

Semenanjung Kampar adalah bentang alam yang unik di bagian selatan Pulau Sumatra, Indonesia. Wilayah ini dikelilingi oleh Sungai Kampar di selatan, Sungai Siak di utara, dan Selat Panjang di timur, di mana kedua sungai besar tersebut bertemu. Perpaduan geografis ini membentuk kawasan berbentuk semenanjung yang dikenal sebagai Semenanjung Kampar.

Kawasan ini terdapat dua kubah gambut yang terletak hampir di tengah Semenanjung Kampar. Kubah-kubah gambut ini merupakan ekosistem penting, tidak hanya sebagai penyimpan karbon global tetapi juga sebagai habitat beragam flora dan fauna endemik. Menurut penelitian dari

Mudiyarso, et al (2004), gambut di Semenanjung Kampar dapat menyimpan hingga 14,6 gigaton karbon, menjadikannya salah satu kawasan penyangga iklim paling signifikan di Asia Tenggara.

Selain itu, wilayah ini memiliki beberapa danau yang memperkaya keanekaragaman hayati lokal. Danau terbesar memiliki panjang sekitar 8 kilometer dan lebar 2 kilometer, menjadi pusat ekosistem air tawar di kawasan tersebut. Dari danau-danau ini, setidaknya lima sungai mengalir dengan pola berkelok-kelok, bermuara ke Selat Panjang di utara dan Sungai Kampar di selatan. Fenomena ini menunjukkan kompleksitas hidrologi gambut yang menjadi sumber penghidupan masyarakat lokal sekaligus berfungsi dalam pengendalian banjir.

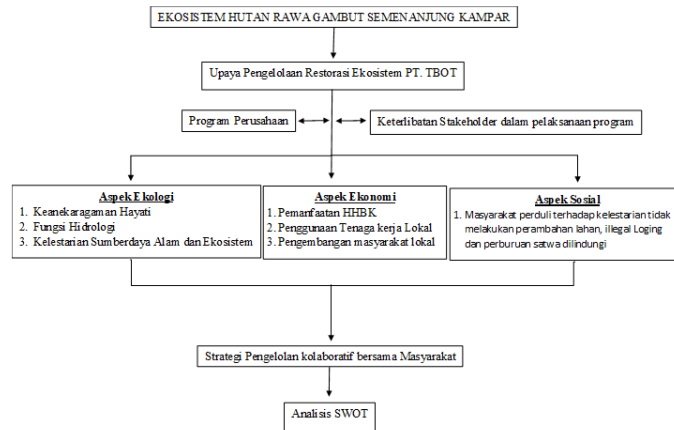
Semenanjung Kampar tidak hanya memiliki peran ekologis yang krusial tetapi juga nilai budaya dan ekonomi bagi komunitas sekitar. Salah satu tokoh masyarakat setempat pernah menyatakan, "Sungai dan danau di Semenanjung Kampar adalah nadi kehidupan kami; tanpa mereka, keberlangsungan hidup di wilayah ini tidak mungkin terjadi."

Dengan tantangan seperti deforestasi dan konversi lahan untuk perkebunan, pelestarian Semenanjung Kampar menjadi prioritas. Upaya bersama dari berbagai pihak sangat penting untuk menjaga ekosistem gambut ini demi keberlanjutan ekologi dan ekonomi kawasan.

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan dan menganalisis keanekaragaman hayati baik flora dan fauna di kawasan restorasi ekosistem diareal IUPHHK-RE PT. The Best One Unitimber (TBOT); Mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi masyarakat di sekitar konsesi IUPHHK-RE PT. The Best One Unitimber (TBOT), Kabupaten Pelalawan. Dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa perwakilan kunci masing-masing desa ; Merumuskan strategi pengelolaan kawasan restorasi ekosistem IUPHHK-RE PT. The Best One Unitimber (TBOT) bersama masyarakat dengan tujuan bahwa, Kawasan Restorasi terjaga secara ekologi dan mampu memberikan manfaat baik jasa lingkungan dan pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

METODE PENELITIAN

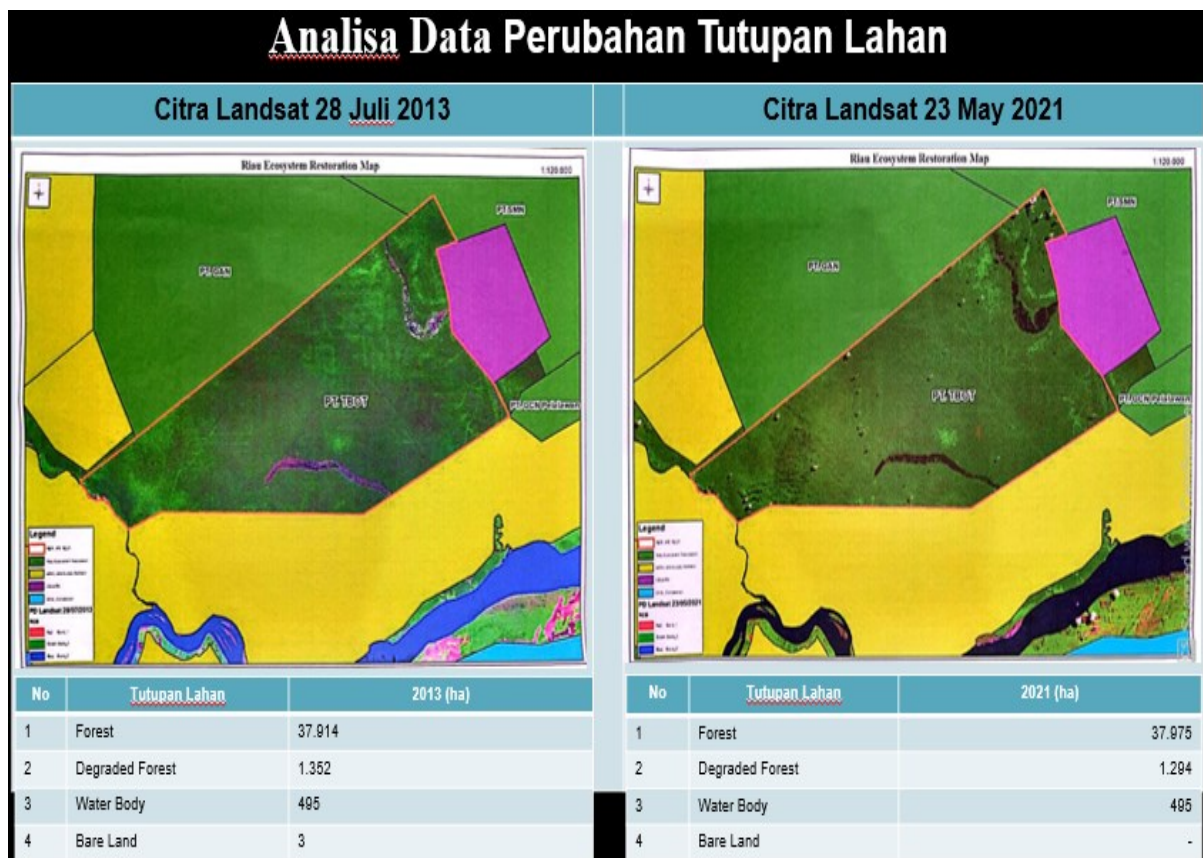
Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dengan melakukan pengumpulan data di lapangan dan wawancara terstruktur (Bungin, 2010). Penelitian ini juga bersifat deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data perubahan tutupan lahan diambil dari data sekunder berupa Peta Spasial Monitoring dan hasil penafsiran Citra Landsat 8 + ETM Band 534 Parth 126 Row 60 Liputan 28 Juli 2013 (sebelum terbitnya izin) dan setelah terbitnya izin 23 Mei 2021 di kawasan restorasi ekosistem Semenanjung Kampar pada areal IUPHHK-RE PT. The Best One Unitimber di Kabupaten Pelalawan yang telah dianalisis oleh perusahaan.



Gambar 2. Tutupan Lahan

Tabel 1. Data plot pemantauan vegetasi

No	Station	Tingkat Vegetasi	Ukuran Plot (m)	Σ spesies	Σ individu	Hasil Analisa					
						K	D	F	H'	INP Tertinggi	Jenis
1	TBOT PUP Block B	Pohon	125x20	41	1394	139,40	13,16	13,60	2,84	37,00	<i>Palaquium spp.</i>
2	TBOT PUP Block B	Tiang	20x20	35	414	258,75	4,36	6,68	2,72	60,60	<i>Palaquium spp.</i>
3	TBOT PUP Block B	Pancang	10x10	44	1014	2535,00		11,30	3,12	18,35	<i>Palaquium spp.</i>
4	TBOT PUP Block B	Semai	5x5	41	515	5150,00		6,30	2,98	26,03	<i>Syzygium cf. cerinum</i>
5	TBOT PUP Tobat Sembilan	Pohon	125x20	32	527	52,70	5,41	5,98	2,73	44,18	<i>Syzygium cf. cerinum</i>
6	TBOT PUP Tobat Sembilan	Tiang	20x20	32	224	140,00	2,42	3,35	2,73	56,58	<i>Tetractomia tetrandra</i>
7	TBOT PUP Tobat Sembilan	Pancang	10x10	38	467	1167,50		6,08	3,07	24,01	<i>Syzygium cf. cerinum</i>
8	TBOT PUP Tobat Sembilan	Semai	5x5	26	138	1380,00		1,78	2,76	29,99	<i>Syzygium cf. cerinum</i>

Data Satwa

Diperoleh dengan pencatatan hasil camera trap untuk jenis Mamalia dan menggunakan binocular untuk jenis aves

Tabel 2. Data Satwa PT. The Best One Unitimber



RESTORASI EKOSISTEM RIAU

Data Satwa PT. TBOT tahun 2021

No	English Name	Scientific Name	Lokal Name	Count	IUCN	Class
1	Red Junglefowl	<i>Gallus gallus</i>	Ayam Hutan/Ayam Liar	8	LC	Aves
2	Sunda Pangolin	<i>Manis javanica</i>	Tenggiling	1	CR	Mammalia
3	Malayan Civet	<i>Viverra zibethica</i>	Tenggiling	5	LC	Mammalia
4	White-breasted Waterhen	<i>Amaurornis phoeniceus</i>	Koreo Padi	2	LC	Aves
5	Pig-tailed Macaque	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	1	VU	Mammalia
6	Wild Boar	<i>Sus scrofa</i>	Babi Hutan/Celeng	4	LC	Mammalia
7	Long-tailed Macaque	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang	2	LC	Mammalia
8	Malayan Sun Bear	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang Madu	1	VU	Mammalia
9	Short-tailed Mongoose	<i>Herpestes brachyurus</i>	Garangan ekor pendek	1	NT	Mammalia
10	Malay Crestless Fireback	<i>Lophura erythrophthalma</i>	Sempidan melayu	1	VU	Aves
11	Yellow-throated Marten	<i>Martes flavigula</i>	Musang tenggorokan kuning	1	LC	Mammalia
12	Bearded Pig	<i>Sus barbatus</i>	Nangui/Babi Janggut	1	VU	Mammalia
13	Varanus sp	<i>Varanus sp</i>	Biawak	1	LC	Herpetofauna
14	Leopard Cat	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing kumuk/kucing congkak	4	LC	Mammalia
15	Rattus sp	<i>Rattus sp</i>	Tikus rumah	3	LC	Mammalia
16	Elang-alap Cina	<i>Accipiter soloensis</i>	Elang alap tionkok	62		Aves
17	Elang-alap Shikra	<i>Accipiter badius</i>	Elang alap nipon	1		Aves
18	Sikep-madu Asia	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Elang alap Jepang	13		Aves
19	Baza Hitam	<i>Aviceda leucophotes</i>	Elang Jambul	4		Aves
20	Cangak merah	<i>Ardea purpurea</i>	Cangkak Merah	72	LC	Aves
21	Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	3		Aves
22	Kuntul kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul kerbau	19		Aves
23	Kuntul perak	<i>Ardea intermedia</i>	Kuntul perak	1		Aves
24	Bangau tontong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tontong	1		Aves
25	Trinil pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil pantai	3		Aves
26	Kicuit batu	<i>Motacilla cinerea</i>	Kicuit batu	1		Aves

Analisis Sosial, Ekonomi Masyarakat

Data primer yang diperoleh secara langsung dengan observasi (pengamatan langsung) dan wawancara mendalam dengan informan serta data sekunder ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif.

Analisis IFE

Matrik Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation*=IFE) merupakan alat formulasi strategi yang digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam areal fungsional bisnis, digunakan juga dalam memberikan dasar pengidentifikasian dan evaluasi hubungan di antara area-area tersebut.

Analisi EFE

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation* = EFE) merupakan alat formulasi strategi yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal perusahaan. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum dan teknologi. Matriks EFE adalah alat yang baik untuk memvisualisasikan dan memprioritaskan peluang dan ancaman yang dihadapi bisnis.

Analisa SWOT**Tabel 3.** Matriks Alternatif Strategi

	Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
		Tentukan faktor kekuatan internal	Tentukan faktor kelemahan internal
Eksternal			
Peluang (<i>Opportunity</i>) Tentukan faktor peluang eksternal		Strategi S-O Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threat</i>) Tentukan faktor ancaman eksternal		Strategi S-T Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Analisa SWOT Areal Restorasi Ekosistem PT. TBOT Semenanjung Kampar		
FAKTOR	OPPORTUNITY / PELUANG	TREATH / ANCAMAN
EXTERNAL INTERNAL	1 Keberadaan sekuriti bermanfaat bagi nelayan untuk mencegah nelayan pengguna alat tangkap destruktif	1 Potensi ancaman penangkapan ikan dengan cara tidak ramah lingkungan (Meracun & dengan setrum aliran listrik) oleh Nelayan yang belum ada MoU
	2 Keberadaan sekuriti dapat menegakkan larangan-larangan yang ditetapkan kelompok nelayan	2 Ancaman illegal logging di areal konsesi TBOT dikarenakan untuk bahan sampian nelayan kebutuhan pembuatan rumah sarang walet
	3 Kegiatan patroli sekuriti dapat dijadikan jaminan keamanan dan keselamatan nelayan yang berada di sungai Serkap jika terjadi insiden dilapangan	3 Aktifitas perburuan babi hutan dengan alat jerat, berpotensi mengenai binatang dilindungi
	4 Mendapatkan apresiasi positif dari KLHK terhadap kinerja dan pengelolaan kawasan restorasi ekosistem	4 Berpotensi adanya konflik manusia dengan Harimau dikarenakan hewan makanannya banyak diburu masyarakat
	5 Alternatif praktek dan penelitian ilmiah perguruan tinggi	5 Adanya pihak-pihak yang kontra terhadap operasional perusahaan
STENGHT / KELEBIHAN	Strategi SO	Strategi ST
1 PT. TBOT memiliki izin Konsesi untuk pengelolaan RE yang di sahkan oleh Kementrian Kehutanan sampai dengan tahun 2024	(S1; S3, O4) Melaksanakan program-program yang dapat memberikan manfaat bagi Lingkungan, ekonomi sosial masyarakat	(S4, T1; T2; T3) Terdapat sekuriti yang melakukan patroli kewan untuk mencegah terjadinya pengangkapan ikan yang menggunakan alat tangkap tidak ramah lingkungan dan legal Logging.
2 Didalam pengelolaannya tahunan PT. TBOT mempunyai izin RKT 2022 dalam pengendalian dan pengelolaannya	(S1; S2; S4; S5; S6, O1;O2; O3) Meningkatkan edukasi ke semua nelayan yang memanfaatkan HHNK berupa ikan melalui petugas perusahaan yang selalu melakukan pengaman di	
3 Didalam pengelolaannya PT. TBOT mendapat dukungan dari pemerintah baik daerah maupun pusat		
4 Tutupan lahan mengalami peningkatan / areal terbuka mengalami penurunan		
5 Vegetasi masih terjaga/tidak terjadi pembukaan lahan		
6 Keberadan satwa masih beragam		
7 Terdapat bantuan dari pihak TBOT berupa jaring tiap setahun sekali kepada kelompok nelayan		
8 Terdapat bantuan dari pihak TBOT berupa panel surya kepada nelayan untuk penerangan di pondok-pondoknya		
WEAKNESS / KELEMAHAN	Strategi WO	Strategi WT
1 Akses masuk kedalam hanya melalui sungai, dikarenakan tidak boleh membangun infrastruktur jalan, jembatan camp dll sesuai izin peruntukannya	(W1, O3) Dengan perjalanan speed/ketinting yang lambat menjadikan tim sekuriti lebih fokus dalam melakukan pengaman disekitar kanan kiri sungai	(W1;W2, T1; T2) Dengan beberapa kelemahan justru dapat mencegah ancaman-ancaman yang ada
2 Sungai yang dilewati menuju ke dalam areal TBOT ditumbuhi pandan sehingga sampian bergerak lambat jarak tempuh bisa mencapai 3 harian menuju Danau Tasik Besar		(W3, O1) Bagi nelayan yang belum ada MoU akan sulit untuk masuk ke areal konsesi sehingga dapat berakibat konflik dengan mereka
3 Akses untuk masuk ke dalam konsesi TBOT sukar/tidak bisa sembarangan tanpa izin sekuriti		(W4, T1;T2; T4) Jika terjadi kondisi darurat yafb sifatnya mendesak tidak bisa menggunakan telepon
4 Areal berupa hutan alam sehingga susah dapat sinyal, untuk memudahkan komunikasi jika didalam ada kondisi bahaya/darurat		
5 Luasan konsesi besar sehingga personel tidak mampu melakukan patroli sampai ke semua batas		(W5, T1;T2; T3) Masyarakat yang melakukan perburuan satwa , illegal logging bisa melalui tempat yang tidak terjaga oleh team sekuriti

KESIMPULAN

1. PT. TBOT mempunyai peran penting terhadap kelestarian Semenanjung Kampar, dimana dilihat kondisi saat ini
 - a. Tutupan lahannya terjaga/ tidak ada kegiatan pembukaan lahan baik dilakukan perusahaan atau masyarakat
 - b. Pada PUP Blok B jika dibandingkan dengan pengukuran tahun 2017 dengan data 2021 terjadi peningkatan baik dijumlah species maupun jumlah individu pada tingkatan setiap vegetasi kemudian PUP Tobat Sembilan jika dibandingkan antara data 2020 dengan 2021 penurunan jumlah individu yang signifikan terjadi pada tingkat pancang dikarenakan migrasi dari tingkat pancang ke tingkat tiang dan juga kematian beberapa individu pada tiap tingkat vegetasi

- c. Jumlah dan jenis satwa masih lengkap sesuai data 2021 yang dilaporkan di UKL dan UPL
2. PT. TBOT mempunyai MoU atau kerjasama dengan Nelayan yang menangkap ikan di dalam konsesi TBOT disepanjang sungai Serkap, sehingga akan mampu memberikan arahan agar tidak melanggar peraturan baik peraturan perusahaan maupun peraturan Negara

DAFTAR PUSTAKA

- Fauna and Flora International. 2016. Laporan Botani pada Areal Restorasi Ekosistem Riau Semenanjung Kampar di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
- Bungin, B. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Murdiyarso D, U Rosliana, K Hairiah, L Muslihat, I N N Suryadiputra, dan A Jaya. 2004. Petunjuk Lapangan: Pendugaan Cadangan Karbon Pada Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatland in Indonesia. Wetlands International-Indonesia Programme Wildlife Habitat Canada. Bogor. Indonesia.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor SK.159/Menhut-II/2004 tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Restorasi Ekosistem. Kementerian Kehutanan. Jakarta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.23 Tahun 2021 tentang Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021. tentang Penyelenggaraan Kehutanan Sekretariat Negara. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161853/pp-no-23-tahun-2021>